

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI KELAS IV SDN 07 KUBANG PUTIAH KABUPATEN AGAM**

Stevany¹, Yesi Anita², Arwin³, Leni Zahara⁴

¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang

1stevystevany3@gmail.com, 2yesianita@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the results of observations in the field, namely the low learning outcomes of students due to a lack of learning activities that involve students because the learning process is still centered on the teacher, so that students passive during the learning process. This research aims to describe how to improve student learning outcomes in Pancasila education learning using the Problem Based Learning (PBL) model in Class 7V SDN 01 Kubang Putiah Agam Regency. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research data obtained is related to the learning outcomes of the Problem Based Learning model. Data collection techniques include tests and non-tests. The subjects of this research were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 20 class IV students at SDN 07 Kubang Putiah Agam Regency. The research results showed that: First, the teaching module for cycle I obtained an average of 85,4% (B), increasing in cycle II to 95,8% (SB). Second, the results of the teacher aspect of learning in cycle I obtained an average of 82,14% (B), increasing in cycle II to 96,42% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects for students in cycle I obtained an average of 78,56% (C), increasing in cycle II to 92,85% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 73,5 (C), increasing in cycle II to 88 (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in Pancasila education learning in class IV at SDN 07 Kubang Putiah Agam Regency.

Keywords: Learning outcome, Pancasila Education, Problem Based Learning (PBL) Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 07 Kubang Putiah Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Problem*

Based Learning. Teknik pengumpulan data berupa tes dan *non tes*. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau *observer*, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SD 07 Kubang Putih Kabupaten Agam yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,4% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 78,56% (C), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 73,5 (C), meningkat pada siklus II menjadi 88 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD 07 Kubang Putih Kabupaten Agam.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka yang berlandaskan gagasan merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan inovatif. Menurut Nadiem, program ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya (Putera & Habibi, 2023).

Kurikulum Merdeka sebagai alternatif mengatasi kemunduran belajar akibat pandemi memberi kebebasan bagi guru dan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Dengan Merdeka Belajar, penguatan profil pelajar Pancasila, dan fokus pada materi esensial, kurikulum ini diharapkan dapat mengatasi tantangan pendidikan kini dan mendatang serta mendorong

perubahan paradigma pembelajaran (Alimuddin, 2023).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban terhadap tantangan pendidikan, terutama untuk mengatasi dampak epidemi yang mengganggu pendidikan. Dengan memberikan kewenangan kepada guru dan pengelola sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kelebihan siswa.

Ma'arif et al., (2023) mengemukakan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka mengintegrasikan konten materi tentang kolaborasi antar budaya. Salah satu tujuannya adalah memerikan pemahaman kepada peserta didik mengenai keanekaragaman bahasa, budaya,

agama, dan aspek lainnya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Anita et al., (2020) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Salah satu aspek utamanya adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang bertujuan mengembangkan sikap bertanggung jawab dan partisipatif bagi para peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal tidak hanya berorientasi pada aspek teoritis, tetapi juga dirancang untuk membentuk sikap, prilaku, dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks kebhinnekaan, pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan penghargaan terhadap keberagaman yang ada di Indonesia serta mendorong peserta didik hidup rukun di tengah perbedaan. Hal ini dapat diwujudkan dengan peran guru dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran adalah mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai Pancasila pada

peserta didik. Untuk itu, diperlukan perencanaan yang tepat dan sesuai dengan proses pembelajaran berbasis masalah yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga harus selaras dengan kurikulum yang berlaku sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang maksimal dan hasil belajar yang baik bagi peserta didik (Komara et al., 2023).

Arwin (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan proses transformasi yang terjadi pada peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.

Faktanya saat ini Pendidikan Pancasila dinilai sulit untuk diajarkan oleh guru karena Pendidikan Pancasila sering kali diajarkan dengan pendekatan teoritis, seperti hafalan atau ceramah. Ini menyebabkan materi terasa monoton bagi siswa, karena kurang mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan sehari-hari. Banyak guru belum dibekali metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, seperti pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam, pada 26 September 2024 dan 27

September 2024, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dialami guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di sekolah tersebut sebagai berikut :

Pertama pada peserta didik: (1) Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran; (2) Peserta didik tidak ingin ikut serta dalam pembelajaran yang berlangsung, karena materi yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka; (3) Peserta didik tidak memperoleh pembelajaran langsung pada saat proses pembelajaran, karena peserta didik tidak dilibatkan dalam menyimpulkan pembelajaran; (4) Peserta didik tidak mampu dalam memecahkan masalah, terlihat pada peserta didik yang kesulitan saat mengerjakan LKPD.

Kedua pada perencanaan: (1) Susunan modul ajar yang dibuat guru belum semuanya berdasarkan komponen yang sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat dilihat karena modul ajar guru tidak memuat komponen kompetensi awal, pemahaman bermakna, dan pertanyaan pemantik; (2) Modul ajar yang dibuat guru belum

memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran karena guru hanya menuliskan model tatap muka; (3) Modul ajar yang disusun guru masih berpatokan pada buku guru, sehingga belum memuat langkah-langkah model pembelajaran secara spesifik didalamnya seperti model *Problem Based Learning* dan model yang lainnya.

Ketiga pada proses pelaksanaan, (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*); (2) Pembelajaran tidak melibatkan peserta didik, karena guru tidak memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan pada peserta didik; (3) Pembelajaran monoton, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang mengantuk dan meribut saat pembelajaran; (4) Guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, sehingga siswa kesulitan memahami konsep karena terasa abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari; (5) Pada akhir kegiatan pembelajaran guru tidak melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan tentunya akan

berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah terkait dengan kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Indikasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran, guru perlu mengelola pembelajaran dengan baik dan memilih model yang sesuai. Model pembelajaran yang tepat membantu mengembangkan potensi siswa sesuai tujuan yang diinginkan (Marisya & Sukma, 2020).

Model pembelajaran yang cocok diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL), yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk menemukan konsep secara langsung. PBL membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Amris & Desyandri (2021) menyatakan bahwa PBL menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian masalah tersebut yang sudah diasampaikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian

tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Kubang Putih Kabupaten Agam”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 07 Kubang Putih Kabupaten Agam.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu

proses dan hasil pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2016), PTK adalah suatu kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktek-praktek kependidikan, pemahaman guru tentang praktek-praktek tersebut dan situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan. Kemudian menurut Fitria (2017), Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga pencapaian hasil dari proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari beberapa pandangan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau kolaboratif di dalam kelas untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan mencoba inovasi pembelajaran baru. Tujuannya adalah meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Alur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama dalam

pelaksanaannya. Adapun keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Machali (2022) pada model siklus ini terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 7 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penulisan ini adalah penulis sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Penelitian ini dilakukan di semester II Januari-Juni Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan

non tes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan lembar *non tes*. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagai berikut:

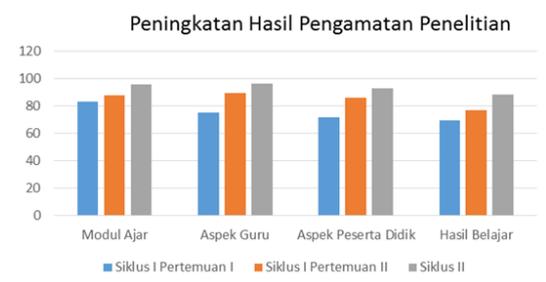
$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada semester II tahun ajaran 2024/2025, di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam, penelitian ini dilakukan. Guru kelas IV berperan sebagai pengamat atau *observer*, dan peneliti menjadi praktisi dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Problem Based*

Learning yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) yaitu:

1. Orientasi Peserta didik pada masalah.
2. Mengorganisasikan peserta didik.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian

Pada pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah : *Pertama*, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan

Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Yuniati & Prayoga (2019) menyatakan bahwa perencanaan pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,3% (B), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5% (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 95,8% dan predikat Sangat Baik (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam. Maka dari itu, hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 73,21% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,49% dengan predikat baik

(B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,63% dengan predikat sangat baik (SB). Menurut hasil siklus II, pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik, dan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam, yang terjadi peningkatan pelaksanaan aspek guru dan peserta didik serta menyimpulkan penelitian di siklus II.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, gotong-royong dan berakhlak mulia) yang mana terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 4 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II diperoleh penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, gotong-royong dan bernalar kritis) terdapat 4 peserta didik sikap positif yang menonjol dan 3 peserta didik sikap negatif yang menonjol. Pada siklus II diperoleh penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa

kepada Tuhan YME, gotong-royong dan bernalar kritis) terdapat 5 peserta didik dengan sikap positif yang menonjol. Dari aspek pengetahuan siklus I diperoleh rata-rata 73,75 dengan predikat cukup (C), yang terjadi peningkatan menjadi 90,5 dengan predikat sangat baik (SB) pada siklus II. Sedangkan aspek keterampilan siklus I diperoleh rata-rata 72,81 dengan predikat cukup (C) terjadi peningkatan menjadi 85 (B).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila model *Problem Based Learning*, dirancang dalam II siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,4% dengan predikat baik (B). Adapun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,8 predikat sangat baik (SB).

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam memperoleh peningkatan pada hasil pengamatan berdasarkan

aktivitas guru. Pada siklus I memperoleh rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B). Lalu meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 96,42% dengan predikat sangat baik (SB) dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 78,56% dengan predikat baik (B). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata 92,85% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam telah mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I dan Siklus II dari aspek sikap mengalami peningkatan, baik itu yang dari awalnya banyak peserta didik dengan predikat cukup (C) menjadi lebih baik dengan predikat Sangat Baik (SB). Pada hasil belajar peserta didik rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 73,5 dengan predikat cukup (C) dan siklus II memperoleh rata-rata 88 dengan predikat baik (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang

telah dilakukan di SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>

Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021).

Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180.

Anita, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020). Kognitif Moral dalam Upaya Pembangunan Emotional Intelligence Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 9–16.

Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1.

Atri Waldi & Walides Maiyarni. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.

Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.

Aulia Idris, N., & Zuryanty. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3456–3467.

Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223–229.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131.
- Di, L., Sdn, K. V., & Kota, P. (2024). *Artikel Ningrum Skirpsi*. 09.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Confrence Of Elementary Studies*, 483.
- Fitria, Y. (2017). JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR ISSN 2579-3403 Volume 1, Nomor2, Desember 2017 Available online at: <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jipps> d. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(c), 34–42.
- Hastuti, S. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa mengenai Sifat-Sifat Cahaya pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 10 Belida Darat Tahun Ajaran 2018/2019. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(1), 66–70.
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan, 53(9), 1 11.
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
- Komara, E., Komarudin, R., & Rahlan Santika, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila. *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 29–42.
- Kunandar. (2016). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. PT RajaGrafindo Persada.
- Ma'arif, M., Nissa, D. F., Aulia, S. S., & Immaniar, D. N. (2023). Pemanfaatan Live Worksheet sebagai E-LKPD Pendidikan

- Pancasila materi Kolaborasi Antar Budaya di Indonesia. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 16–23.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Mei Diastuti, M. (2021). *Metode Pbl Melalui Media Marquee Berbasis Hots*. 144.
- Mu;arif, A., Irvan, & Nasution, M. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 10–16.
- Muna, Z., Nursyahidah, F., Subekti, E. E., & Maflakhah, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), h. 3426.
- Mutiaramses, & Zuryanti. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 54.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56.
- Nurhayati, M. A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sdn Andir*. 11–37.
- Oktaviani, B. A. Y., Mawardi, M., & Astuti, S. (2018). Perbedaan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 132–141.
- Prianda, F. A. (2022). *Komparasi Hasil Belajar IPA Terhadap Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually) Siswa Kelas V MI Salafiyah Berek Kecamatan November*.
- Pujiati, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Aritmetika Sosial. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 1–6.
- Putera, R. F., & Habibi, M. (2023). Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Kesetaraan di SKB 2 Sungai Tarab. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-28.
- Rahman, S. (2024). Pentingnya

- Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Rahmatina; Eliyasni, Rifda; Habibi, M. (2017). *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*
- Rahmi, E., Ibrahim, N., Pendidikan, T., Jakarta, U. N., Mandiri, B., Online, B., & Online, M. (2021). *Jurnal Visipena*. 12(1), 45–66.
- Saputra, R., & Lena, M. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 364–370.
- Sulastri, J., & Anita, Y. (2014). Asian Journal of Control. *Asian Journal of Control*, 16(3), 943–943.
- Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 156–173.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Peoblem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133.
- Yuza, R. P., & Reinita. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4181.